

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun hasil analisis hipotesis menyatakan sebagai berikut:

#### **1. Hubungan antara Tipe Kepribadian *Hippocrates-Galenus* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Teorema Phytagoras Kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk.**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk pada materi teorema phytagoras. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luvy Adhitama yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian siswa dengan hasil belajar matematika.

Kepribadian dapat diartikan sebagai ciri atau karakteristik peserta didik yang sumbernya dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan atau dari dalam dirinya sejak lahir. Selain itu, kata kunci dari kepribadian adalah penyesuaian diri. Scheneider dalam Makmun Khairani mengartikan penyesuaian diri sebagai suatu proses respon yang dimiliki peserta didik dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri, dan

ketegangan emosional yang dimiliki.<sup>79</sup> Kepribadian merupakan karakter seorang individu dengan ciri khas yang menggambarkan perilaku individu tersebut. Dalam konteks penelitian ini, perilaku tersebut mengarah pada perilaku pada saat proses kegiatan pembelajaran. Kepribadian yang baik, akan mempengaruhi perilaku yang baik pula di dalam kelas, baik ke sesama teman maupun kepada para guru.

Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi antara kepribadian dan hasil belajar matematika sebesar 0,272. Berdasarkan interval koefisien korelasi, ini berarti korelasi keeratan antara tipe kepribadian dan hasil belajar matematika siswa adalah lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian siswa hanya sedikit mempengaruhi hasil belajarnya.

---

<sup>79</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 103

Hasil angket kepribadian yang telah dibagikan menghasilkan distribusi frekuensi tipe kepribadian siswa sebagai berikut:

<b>Tipe Kepribadian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sanguinis	9	15%
Koleris	12	20%
Melankolis	20	34%
Plegmatis	18	31%
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Siswa Kelas VIII**

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui, bahwa subyek paling banyak memiliki tipe kepribadian Melankolis, disusul Plegmatis, Koleris, lalu Sanguinis.

Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas tercermin dari kepribadiannya. Siswa yang pandai bergaul akan mudah menyesuaikan diri di dalam kelas, siswa yang disiplin, optimis, dan menghargai orang lain akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan harmonis. Siswa yang aktif akan mendorong temannya yang lain untuk melakukan hal yang serupa, dapat meningkatkan kepercayaan diri di dalam kelas dan berbagai kegiatan yang lainnya. Kepribadian siswa yang baik akan membantu meningkatkan hasil belajarnya.

## **2. Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Teorema Phytagoras Kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk.**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk pada materi teorema Pythagoras. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat prestasi belajar.

Seorang Psikolog bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Jack Mayer dari University of Hampshire pada tahun 1990 mencetuskan bahwa kecerdasan emosional digunakan untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang tampaknya penting untuk keberhasilan. Mereka menyatakan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi baik diri sendiri maupun orang lain, lalu memilah-milah dan menggunakan hal tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>80</sup> Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menggunakan kecerdasan emosional dinilai penting. Dengan kecerdasan emosi yang baik, peserta didik akan mampu memahami dan mengendalikan kebutuhannya dalam pembelajaran.

Koefisien korelasi variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai positif atau dengan kata lain kecerdasan emosional berkorelasi positif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai kecerdasan emosional, juga akan meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Kesadaran diri setiap individu menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar. Setiap siswa akan mengenali kebutuhannya, mengerti tanggungjawabnya, dan sadar dengan kewajibannya, dan hal

---

<sup>80</sup> Lawrence E Saphiro, *Mengajarkan Emotional...*, hlm. 5

tersebut yang mempengaruhi sikapnya di kelas. Namun demikian, beberapa siswa masih belum mampu mengoptimalkan kecerdasan emosional yang mereka miliki. Kecerdasan emosional yang tinggi belum menjamin nilai belajar juga tinggi. Begitu pula sebaliknya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Terutama didukung oleh kemauan keras dan semangat dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

### **3. Hubungan antara Kepribadian *Hippocrates-Galenus* dan Kecerdasan Emosional (EI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Teorema Pythagoras Kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk.**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi teorema pythagoras di MTsN 3 Nganjuk.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji regresi berganda, diperoleh nilai probabilitas 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kepribadian dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien korelasi diperoleh 0,422, menurut pedoman interpretasi korelasi, antara kepribadian dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berkorelasi kuat terhadap hasil belajar matematika. Dalam tabel *R Square* diperoleh 0,178, yang artinya kepribadian dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa

sebesar 17,8%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain tipe kepribadian dan kecerdasan emosional.

Kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik individu yang merupakan pola yang cenderung konsisten mengenai pikiran, perasaan, serta perilaku. Kepribadian sangat melekat dalam diri setiap individu, turut berpengaruh pada setiap tingkah laku individu tersebut. Sikap dan perilaku para peserta didik di dalam kelas, diwarnai oleh kepribadiannya. Ada siswa sanguin yang aktif, siswa koleris yang berani, siswa melankolis yang disiplin, dan plegmatis yang cerdas, dan masih banyak sifat-sifat yang turut berpartisipasi di dalamnya.

Kecerdasan emosional memiliki peran dalam kesuksesan belajar setiap peserta didik. Kecerdasan emosional ini memiliki pengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Hal ini karena di dalam kelas dibutuhkan interaksi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu merasakan kondisi dan kebutuhannya dalam proses pembelajaran.

Selain kepribadian dan kecerdasan emosional, masih banyak faktor di luar itu yang turut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru harus memperhatikan kecerdasan emosional siswanya, membimbing untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki, agar siswa mampu mengendalikan, memahami, dan mengatur emosi mereka di waktu yang tepat. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.